

Pengaplikasian *Media Storybird* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa

Anindya dea Finensia Al-vania*, Audi Yundayani, Venti Mawarni
STKIP Kusuma Negara

*anindya_fv@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract

Writing skill in the learning process is an important thing for students to have, especially for lessons in English. The aim of this research is to enhance the writing skills of students by applying *storybird* media. The qualitative approach used in this study is a class action approach based on techniques of data collection, observation, interviews and writing tests. The results showed that using story bird media in writing skills can enhance student motivation. This was reinforced by an increase in the average writing skill value shown at 9,7 percent, in the first cycle of 78,2 and in the second cycle of 85,8. Research findings can be used as a reference for teachers in the development of writing learning processes.

Keywords : *storybird* media, *writing skills*.

Pendahuluan

Dalam interaksi sosial, keterampilan menulis memiliki peran penting karena sebagian besar orang saling berinteraksi dalam komunikasi tertulis. Dengan kata lain, menulis dianggap sebagai keterampilan yang produktif. Ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengekspresikan ide tertulis mereka. Menulis adalah keterampilan bahasa yang sulit. Keterampilan menulis adalah kemampuan spesifik yang membantu penulis memasukkan pemikiran mereka ke dalam kata-kata dalam bentuk yang bermakna dan berinteraksi secara mental dengan pesan (Meyers, 2005). Menulis juga merupakan tindakan komunikatif, sebagai cara berbagi informasi, pemikiran, pengalaman, atau ide, antara diri kita dan orang lain (Brown & Hood, 1989). Kern (2000) dengan pernyataan, menulis adalah komunikasi fungsional yang memungkinkan siswa untuk menciptakan dunia imajiner dari desain mereka sendiri. Arti dari pernyataan tersebut, melalui menulis siswa bisa mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, pengalaman dan menyampaikan tujuan tertentu. Tujuan menulis adalah memberi beberapa informasi.

Berdasarkan penelitian awal peneliti di siswa kelas sepuluh SMK Al Wahyu Jakarta, mereka menganggap bahwa menulis itu sangat sulit. Ketika peneliti bertanya kepada mereka beberapa pertanyaan tentang pelajaran bahasa Inggris dan keterampilan di dalamnya, hanya siswa yang suka keterampilan menulis. Mereka merasa kurang memiliki motivasi dan dukungan untuk menulis karena mereka merasa bingung dan mengacaukan kalimat dan ide mereka untuk membuat cerita kreatif. Dalam membuat cerita yang kreatif, mereka harus memiliki penguasaan kosa kata, tata bahasa, dan tanda baca. Karena mereka memiliki motivasi kurang, mereka menghadapi beberapa kesulitan adalah membangun kosa kata dan tata bahasa untuk mengatur kalimat ke paragraf. Menurut Aritonang (2018) adalah yang paling penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru harus memilih media dengan benar melalui karakteristik siswa. Jika guru telah memilih media dengan benar untuk mengajar mereka, maka mereka akan menarik dan memotivasi untuk belajar dengan media yang digunakan oleh guru. Jadi, media merupakan alat penting bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Storybird adalah media yang menarik untuk mengajarkan kemampuan menulis (Anita, 2016). Ini adalah salah satu teknologi sebagai alat situs web 2.0 yang memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam tulisan mereka (Zakaria, Yunus, Nazri & Shah, 2016). Kreativitas dan imajinasi dapat Anda berikan dengan pilihan gambar yang menarik, judul, dan konten yang bagus yang ditambahkan dengan warna-warna indah dalam gambar sehingga kisah kehidupan didukung gambar, sehingga media ini harus dicoba dan dipraktikkan dari keterampilan menulis siswa (Sundem, 2006).

Menurut Thonghattha, Kittichartchaowalit & Kittisunthonphisarn (2016), yang telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media *storybird* secara signifikan lebih tinggi dari sebelumnya, apalagi motivasi siswa terhadap penulisan bahasa Inggris kreatif untuk meningkatkan keterampilan produktif siswa-siswa Mathayomsuksa III di Sekolah Pakphanang, Provinsi Nakhon Si Thammarat Thailand pada semester pertama tahun akademik 2016. Dengan kata lain menggunakan *storybird* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Guru dapat meningkatkan penulisan bahasa Inggris melalui media *storybird* karena kita dapat mengaksesnya di mana saja, memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan berimajinasi. Sehingga siswa dapat memilih gambar yang diinginkan dan mereka dapat mengembangkan gambar menjadi cerita yang menarik. Guru harus melihat kemajuan mereka dalam setiap latihan dan mereka dapat lebih mudah daripada menulis di atas kertas.

Penting untuk memilih teknik pengajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam menggunakan media visual (Atkins & Brown, 2002). Teknik diskusi kelompok kecil bisa menjadi alternatif yang sesuai dengan budaya di Indonesia dan disukai oleh siswa. Dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 siswa, guru dapat memberikan tugas dan meminta siswa untuk menyelesaikannya. Yundayani (2018) menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil membagi kelas besar menjadi kelompok kecil siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Ini memungkinkan siswa untuk memikul lebih banyak tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan dan menjadi terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan menganalisa peningkatan kemampuan menulis siswa melalui media *storybird*.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan sebuah paradigma kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Untuk perencanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran dari (Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013; Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015).

Sumber pengumpulan data yang terkait dalam penelitian ini adalah siswa di kelas 10 SMK Al-Wahyu Jakarta, dengan jumlah siswa 25 siswa terdiri dari 8 perempuan dan 17 laki-laki,

Pada penelitian ini teknik mengumpulkan data dilakukan dengan beberapa observasi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Peneliti juga melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ada beberapa tahapan penelitian tindakan menurut Glanz (1998) yang dilakukan dalam studi ini, yaitu: (a) memilih fokus, (b) mengambil tindakan, (c) mengumpulkan data, (d) menganalisis dan

menafsirkan data, (e) melanjutkan dan memodifikasi tindakan, (f) refleksi, (g) melaporkan hasil penelitian tindakan, (h) data yang dikumpulkan direduksi dan disajikan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan tes. Kualitatif data dikuatkan dengan kuantitatif data yang diambil dari hasil tes menulis siswa.

Peneliti menjelaskan teknik dan menganalisa kriteria yang digunakan untuk menganalisis data berupa: (a) data reduksi, (b) data deskripsi, (c) data verifikasi. Validitas data dilihat dari Trianggulasi dengan cara membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber antara lain, tes, hasil observasi dan hasil wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses atau tahapan penelitian dan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan dan Hasil Penelitian

Tahapan	Hasil
Menentukan fokus	Pada proses pengajaran, guru mengatasi masalah menulis dengan menggunakan media <i>storybird</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis.
Penelitian tindakan pada siklus pertama	Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagai guru bahasa Inggris. <ul style="list-style-type: none">• Sebelum memulai proses pembelajaran, guru menyiapkan semua component pembelajaran seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih topik penulisan, langkah-langkah penggunaan <i>storybird</i> dan instrument evaluasi.• Guru memulai kelas dengan berdoa, memeriksa absen siswa, mengulang materi selanjutnya, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai serta menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.• Guru mulai menjelaskan materi teks naratif, alur teks naratif serta macam-macam teks naratif dan contohnya.• Setelah itu lanjut dengan membuat kelompok diskusi.• Peneliti juga menjelaskan media <i>storybird</i> dan langkah-langkah penggunaannya.• Siswa dengan kelompoknya mengikuti peneliti dalam langkah-langkah penggunaan <i>storybird</i> dan menulis teks naratif pada media <i>storybird</i>.• Jika sudah selesai siswa dengan kelompoknya mempublikasikan hasil teks di media <i>storybird</i>.• Peneliti memberikan <i>feedback</i> secara lisan terhadap hasil teks yang dikerjakan pada media <i>storybird</i>.• Peneliti melakukan evaluasi berupa observasi dan tes menulis.

Pengumpulan data pada siklus pertama	<p>Observasi: sebagian besar siswa sulit mengembangkan ide menulis mereka walaupun mereka sudah menggunakan media <i>storybird</i>, tetapi sebagian siswa merasa tidak faham terhadap penggunaan media <i>storybird</i>. Siswa merasa kurang dalam penguasaan kosakata sehingga siswa bingung untuk mengolah kalimat menjadi paragraf yang sempurna. Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>Wawancara: banyak siswa yang berfikir menulis dalam bahasa Inggris itu sulit, mereka takut salah dalam penggunaan tenses dan tanda bacanya. Mereka bingung dalam memilih gambar yang sesuai.</p> <p>Hasil tes menulis: rata-rata nilai pada siklus pertama sebesar 78,2.</p>
Analisis dan interpretasi pada siklus pertama	<p>Data menunjukkan bahwa keterampilan siswa menggunakan media <i>storybird</i> masih rendah dan harus banyak diperbaiki agar sesuai harapan. Masalah yang terkait dengan siswa yaitu penyampaian fikiran mereka yang masih minim sehingga sebagian besar mereka masih kesulitan dalam menulis.</p>
Melanjutkan atau memodifikasi penelitian tindakan	<p>Peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan memodifikasi pembelajaran kepada siswa.</p>
Penelitian tindakan pada siklus kedua	<ul style="list-style-type: none">• Hasil siklus pertama adalah dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam siklus kedua.• Sebelum memulai proses pembelajaran, guru menyiapkan semua component pembelajaran seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih topik penulisan, langkah-langkah penggunaan <i>storybird</i> dan instrument evaluasi.• Guru memulai kelas dengan berdoa, memeriksa absen siswa, mengulang materi selanjutnya, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai serta menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.• Peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan ice breaking untuk membangun semangat siswa dalam proses pembelajaran hari ini.• Guru mulai menjelaskan materi teks naratif, alur teks naratif serta macam-macam teks naratif dan contohnya.• Setelah itu lanjut dengan membuat kelompok diskusi.• Peneliti juga menjelaskan media <i>storybird</i> dan langkah-langkah penggunaannya.• Siswa dengan kelompoknya mengikuti peneliti dalam langkah-langkah penggunaan <i>storybird</i> dan menulis teks naratif pada media <i>storybird</i>.• Jika sudah selesai siswa dengan kelompoknya

	<p>mempublikasikan hasil teks di media <i>storybird</i>.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peneliti memberikan feedback secara lisan terhadap hasil teks yang dikerjakan pada media <i>storybird</i>.• Peneliti melakukan evaluasi berupa observasi dan tes menulis
Mengumpulkan data siklus kedua	<p>Observasi: pada siklus kedua terdapat peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya seperti kerjasama antar teman kelompok yang sangat membantu untuk membuat cerita yang menarik karena adanya interaksi untuk menyampaikan ide yang mereka miliki. Penguasaan kosakata, grammar dan mekanik yang lebih baik.</p> <p>Wawancara: hasil dari wawancara kepada siswa terdapat dua pernyataan; negatif dan positif pernyataan. Negatif pernyataan; mereka merasakan sedikit sulit menggunakan <i>storybird</i> media terutama dalam log in untuk menggunakannya media itu kembali, jaringan internet yang terbatas dan kurangnya kerjasama siswa terhadap kelompok belajarnya sehingga kurangnya interaksi aktif dalam belajar. Kemudian dari sisi positif pernyataan; mereka mengatakan bahwa <i>storybird</i> media sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa baik dari mekanik penulisan, penguasaan kosakata yang lebih banyak dari sebelumnya, terutama dalam pengembangan ide menulisnya mereka bisa memilih gambar yang tersedia untuk mendukung cerita yang mereka buat, mereka antusias terhadap proses pembelajaran, mereka merasa senang dan enjoy terhadap media dan tehnik pembelajaran yang digunakan.</p> <p>Hasil test menulis: rata-rata nilai pada siklus pertama sebesar 85,8.</p>
Analisis dan interpretasi kedua	<p>Secara keseluruhan data menunjukkan bahwa keterampilan menulis menggunakan media <i>storybird</i> meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Media <i>storybird</i> ini dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam hal keterampilan menulis siswa.</p>
Refleksi	<p>Dari siklus pertama ke siklus kedua, peneliti telah melakukan refleksi bersama dengan kolaborator.</p> <p>Siklus pertama: siswa masih bingung untuk mengembangkan ide fikiran mereka dan kurangnya kosakata yang dimiliki. Siswa juga kurangnya kerjasama antar teman kelompok untuk menyempurnakan ide fikiran mereka. Hasil ini akan menjadi peningkatan di siklus kedua.</p> <p>Siklus kedua: siswa sudah lebih baik dalam menyampaikan ide fikirannya, mereka juga semakin aktif dalam kerjasama antar teman kelompoknya. Dan pada siklus kedua ini, peneliti menganggap bahwasanya adanya peningkatan keterampilan menulis siswa melalui <i>storybird</i> media.</p>

Kesimpulan	Keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media <i>storybird</i> dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kecil.
------------	---

Dalam proses pembelajaran, ada peningkatan keterampilan menulis siswa yang signifikan setelah mengajar media *storybird*. Para siswa dapat menulis dengan baik dan mereka juga mendapatkan cara yang lebih mudah untuk berlatih menulis. Dalam mengajar menulis ada tantangan seperti sulit untuk mempresentasikan pemikiran mereka, kelas yang bising ketika setiap siswa bekerja dalam kelompok, kurangnya kosa kata dan mengawasi kegiatan diskusi kelompok, terutama ketika mereka membuat teks naratif di media *storybird* yang akan mereka sembunyikan untuk bermain permainan atau mengobrol dengan orang lain.

Dalam menerapkan media *storybird* dalam pengajaran menulis dapat melihat dalam rencana pelajaran atau deskripsi tindakan pada bab empat, karena media ini didukung dengan teknik diskusi kelompok kecil untuk membantu siswa bertukar pikiran mereka. Ada kelebihan media *storybird* dalam mengajar menulis, seperti dapat mengubah pengalaman siswa membaca dan menulis kreatif, dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, ada gambar yang dapat Anda pilih untuk mengembangkan ide pikiran mereka, ramah, berkomentar, berbagi dan membaca dengan orang lain.

Kemudian, skor siswa dalam siklus 1, jumlah siswa yang dicapai, berdasarkan standar skor minimum adalah 75, lulus 18 siswa (72%) dan kegagalan adalah 7 (28%). Pada siklus 2, total siswa berprestasi, lulus 24 siswa (96%) dan siswa gagal 1 (0,4%). Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan skor siswa dalam menulis melalui media *storybird* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media *Storybird* juga meningkatkan sikap siswa terhadap kelas menulis. Artinya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan media *storybird* dapat menjadi salah satu media yang cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil observasi, media *storybird* yang dapat mengurangi kebosanan siswa dan masalah dalam aktivitas menulis. Para siswa aktif dalam proses belajar sehingga tujuan belajar tercapai karena kelompok-kelompok kecil yang bekerja bersama melalui interaksi tatap muka, saling memberi dan menerima sehingga saling bertukar ide satu sama lain. Hal ini diperkuat dengan (Brown dan Atkins, 1988) menyatakan, bahwa kelompok kecil memberikan kesempatan bagi inisiasi siswa, untuk bertatap muka, memberi dan menerima, untuk latihan dalam negosiasi makna untuk pertukaran percakapan yang diperpanjang. Di sisi lain, para siswa melakukan semua tugas mereka dengan kerja keras dan antusiasme, menghargai dengan mengikuti instruksi guru dan siswa memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris dari SMK Al-Wahyu Jakarta, dia merasa senang ketika mengetahui hasil tes siswanya sangat baik dan memberi yang lebih baik dari sebelumnya. Guru bahasa Inggris menyimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat setelah menerapkan media *storybird*. Dan beberapa siswa mengatakan, bahwa media *storybird* dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara efektif, tata bahasa mereka, penguasaan kosa kata mereka lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam

mempresentasikan ide-ide mereka menulis. Penggunaan media *storybird* dapat mengatasi beban mereka dalam situasi aktivitas menulis. Para siswa menyatakan bahwa menggunakan media *storybird* adalah media pembelajaran yang menarik yang melibatkan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk menciptakan menulis kreatif, merancang, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berefleksi. (Gakhar dan Thompson, 2007) memperkuatnya dengan menyatakan bahwa *Storybird* adalah teknologi penceritaan digital di mana melibatkan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk membuat penulisan kreatif, merancang, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berefleksi. media *storybird* mereka dapat dengan mudah menulis sekreatif mungkin dan membagikan hasil tulisan mereka sehingga banyak pembaca menyukai hasil mereka sehingga mereka dapat berkolaborasi atau berkomunikasi tentang tulisan mereka lebih lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan diskusi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan media *storybird* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam teks naratif di SMK Al-Wahyu Jakarta. Hasil penelitian, pada siklus satu dan siklus dua, ada peningkatan nilai menulis siswa. Pada siklus satu ada 28% siswa yang tidak lulus KKM, dan siklus dua ada 4% siswa yang tidak lulus KKM.

Implementasi media *storybird* di kelas menulis, siswa melakukan tugas dengan membuat cerita tentang teks naratif, dan kemudian mempublikasikannya di media *storybird* yang tugas cerita dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka menulis melalui kolaborasi dengan kelompok mereka.

Para siswa menunjukkan tanggapan terhadap penerapan penerapan *storybird* di kelas menulis. Setelah penelitian, peneliti bertanya kepada beberapa siswa tentang tanggapan mereka setelah menerapkan media *storybird*. Ada dua tanggapan, pernyataan negatifnya adalah, mereka mengatakan menggunakan media *storybird* sedikit membingungkan karena mereka masih kesulitan login lagi karena menggunakan media *storybird* dan jaringan internet yang juga terbatas. Dan pernyataan positifnya, mereka mengatakan bahwa media *storybird* dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara efektif, mekanika mereka, penguasaan kosa kata mereka lebih baik dari sebelumnya dan terutama dalam mengembangkan ide-ide menulis mereka dengan banyak gambar yang dapat mereka pilih. Motivasi dan minat siswa meningkat ketika bergabung dalam kelas menulis.

Daftar Rujukan

- Anita, R. (2016). Using “Storybird” for Teaching Narrative Writing. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 4(2), 230-239.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aritonang, S. M. (2018). The Effect of Visual Media on Students’ Writing Explanation Text Ability at Eleventh Grade SMA Negeri 1 Siabu 2017/2018 Academic. *Jurnal Liner, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(3), 1-15.

- Atkins, M., & Brown, G. (2002). *Effective teaching in higher education*. UK: Routledge.
- Brown, K., & Hood, S. (1989). *Writing matters: Writing Skills and Strategies for Students of English*. USA: Cambridge University Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Meyers, A. (2005). *Gateways to academic writing: Effective sentences, paragraphs, and essays*. New York: Longman.
- Sundem, G. (2006). *Improving Student Writing Skills: All Grades*. USA: Teacher Created Materials.
- Thonghattha, M., Kittichartchaowalit, K., & Kittisunthonphisarn, N. (2016). Effects of Using Story Bird to Enhance Creative English Writing Ability of Mathayomsuksa III Students. *International Journal of Management and Applied Science (IJMAS)*, 3, 6-9.
- Yundayani, A. (2018). Improving Students' Oral Presentation Performance through the Use of Visual Media in Small Group Discussion. *Journal of English Language and Literature (JELL)*, 3(02), 103-114.
- Zakaria, S. M., Yunus, M. M., Nazri, N. M., & Shah, P. M. (2016). Students' experience of using Storybird in writing esl narrative text. *Creative Education*, 7(15), 2107-2120.